

PROPOSAL KKN-PKM

PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI MELALUI OPTIMALISASI PERAN WALI ASUH DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID



Ketua: Moch. Tohet, S.Ag, M.Pd.I

NIDN: 2123098702

Anggota:

1. Lutfi Ghozali Usman

NPM: 1630500085

2. sulthon aulia

NPM: 1620801935

3. Aminullah

NPM: 1620801914

4. Ali Fikir romadhon

NPM: 1630301947

5. Fawaik nuzul amaluddin

NPM: 1630304741

6. busaeri

NPM: 1630500080

7. Moh faisol

NPM :1630304728

8. Abdul malik

NPM :14801572

9. Abdul fatah

NPM :1610100052

10. Ach. Taufik

NPM :1620201338

11. Zainul munim

NPM :1630304758

12. Moh. Irfan hadi

NPM :1630304729

13. Fahmi rahmatal khobir

NPM :1520801744

14. Ansori

NPM :1630500078

15. Abdul waris

NPM :1620201337

16. Ahmad kasiful anwar

NPM :1620801910

Hairul anwar

NPM :1610100059

LEMBAGA PENERBITAN, PENELITIAN, DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP3M)

UNIVERSITAS NURUL JADID

TAHUN 2019

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN KKN-PKM

Judul KKN-PKM : Pembentukan Karakter Religius Santri Melalui Optimalisasi Peran Wali Asuh Di Pondok Pesantren Nurul Jadid.

1. Ketua Tim : Moch. Tohet, S.Ag, M.Pd.I
2. Pangkat/Gol : DPL
3. NIDN : 2123098702
4. Lokasi Kegiatan
 - a. Desa/Wilayah/Pesantren: Pondok Pesantren Nurul Jadid
 - b. Kecamatan : Paiton
 - c. Kabupaten : Probolinggo
 - d. Provinsi : Jawa Timur
 - e. Jarak PT ke Lokasi (km) : -

Luaran Yang dihasilkan

(artikel/proceeding/HKI/dll) : Artikel jurnal ISSN, berita, metode, buku ISBN

Jangka Waktu Pelaksanaan : 3 Bulan

Biaya Total : Rp 5.100.000

Subsidi Unuja : RP 4.000.000,-

Iuran tambahan/Sumbangan : Rp 1.100.000

Disahkan pada

Di

Mengetahui,

Kepala LP3M,

Ketua Tim,

Tandatangan & stempel

(Nama Lengkap)

NIDN.

Tandatangan

(Nama Lengkap)

NIDN.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
DAFTAR ISI	
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Isu Aktual.....	
B. Alasan Memilih Program.....	
C. Riset Pendahuluan atau Basis Teori	
BAB II STRATEGI AKSI DAN TARGET PROGRAM	
A. Strategi Aksi.....	
B. Target Program.....	
BAB III KELAYAKAN PROGRAM.....	
A. Keterlibatan Stakeholder	
BAB IV ANGGARAN BIAYA DAN JADWAL	
A. Anggaran Biaya.....	
B. Jadwal Kegiatan	
BAB VI HASIL DAN KETERCAPAIAN PROGRAM	
A. Gambaran Umum Masyarakat Sasaran	
B. Potensi Pengembangan	
C. Solusi Pemberdayaan Masyarakat.....	
BAB V PENUTUP	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

ABSTRAK

Kertas kerja ini memaparkan wali asuh dalam usahanya menanggulangi problematika penurunan efektifitas kegiatan santri, akibat semakin membludaknya jumlah santri di Pesantren. Intisari dari adanya Wali Asuh adalah sebuah ide dan pembaruan sebagai upaya efektifitas kegiatan santri di pesantren. Pesantren yang saat ini menjadi wadah pendidikan paling diminati oleh masyarakat, merasa perlu untuk selalu berbenah dan memperbaiki dengan cara optimalisasi struktur pendidikan dan kegiatan. Apabila upaya itu tidak dilakukan, maka potensi kekacauan aktifitas pesantren akan sangat tinggi dengan konteks situasi yang tidak terkendali dengan baik. Oleh karenanya, peranan wali asuh menjadi solusi dalam mencapai keberlangsungan aktifitas pesantren dengan baik dengan tetap melestarikan budaya dan adat khas pesantren yang selaras dengan syariat islam. Dengan adanya wali asuh ini, diharapkan bahwa setiap santri (anak asuh) akan merasa lebih nyaman, kerasan dan mau menjalankan aktifitas pesantren dengan senang hati dan penuh kesungguhan. Indikasi idealnya adalah adanya pengontrolan yang lebih efektif dari wali asuh dengan Intensitas kedekatan dengan anak asuh yang sudah layaknya orang tua sendiri dalam mengarahkan atau menjadwalkan kegiatan sehari-hari. Dengan kata lain, adanya wali asuh sebagai motivator, konselor dan pengganti orang tua sementara selama berada di pesantren. Proses kewaliasuhan ini dicetuskan untuk menanggulangi problematika kekhawatiran masyarakat pesantren khususnya pengasuh dan pengurus dalam mengupayakan kelancaran dan keberlangsungan kegiatan pesantren sehingga kembali efektif seperti masa-masa sebelumnya.

Kata Kunci: *Wali Asuh, Konselor, Pesantren*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Isu Aktual

Pesantren yang selama ini dianggap sebagai lembaga pendidikan non formal, ternyata lebih dipilih orang tua untuk mempercayakan masa depan pendidikan anaknya dalam mendidik moral dan spiritual¹. Ada begitu banyak bahan pertimbangan yang melatarbelakangi alasan para orang tua, satu di antaranya adalah pesantren mampu mencetak generasi dengan sumber daya manusia yang mumpuni di berbagai bidang keilmuan, terutama keilmuan agama, organisasi, kemandirian, etika dan akhlak. Hal ini berimbas pada upaya yang dilakukan pesantren dalam rangka optimalisasi struktur pendidikan dan kegiatan, guna mempertahankan nilai-nilai keislaman yang tetap terjaga.

Pola pendidikan non formal di pesantren atau yang sering disebut dengan sistem pendidikan pesantren memiliki ciri khas tersendiri. Pesantren is always used as a reference and referral development of education.² Bertahannya sistem pendidikan pesantren sampai saat ini, tidak lepas dari sistem yang dikelola dengan apik dari tahun ke tahun sehingga tidak mudah untuk ikut dan terbawa arus dengan sistem pendidikan modern. Seperti kenyataannya pesantren merupakan salah satu wadah pendidikan yang ada di Indonesia, sehingga tujuan pendidikan pesantren secara umum ikut serta mengikuti tujuan pendidikan nasional. Ciri sistem pendidikan non formal di pesantren yaitu dengan mengombinasikan penguasaan ajaran islam yang bersumber dari syariat dengan aplikasi secara individual untuk diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain terfokus dan tertuju pada ranah pengetahuan, sikap serta perilaku atau perangai, sudah sejak lama pesantren meranah pada tiga fokus utama, yaitu faqahah (kedalaman pemahaman agama), thabi'ah (perangai, watak atau karakter) dan kafa'ah (kecakapan operasional).

Selain itu, pesantren memiliki budaya bersosialisasi yang khas sehingga membedakan pesantren dengan elemen yang lain. Diantaraya budaya

¹Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum : Teori Dan Praktik (Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan Dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI)* (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2017).

²Hasan Baharun, "Total Moral Quality: A New Approach for Character Education in Pesantren," *Ulumuna* 21, no. 1 (2017): 57-80.

kebersamaan yang selalu diterapkan dalam keseharian santri. Mulai dari makan, minum, mandi, mencuci, sekolah, belajar, sampai tidurpun selalu bersama. Hal ini bertujuan untuk membangun jiwa sosialis santri, agar lebih terbiasa mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi. Selain itu, di pesantren juga membiasakan budaya antri dalam aktifitas sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk membentuk toleransi terhadap lingkungan sekitar dan terbiasa untuk bersabar dalam segala hal.

Kemandirian dalam bertingkah laku juga merupakan salah satu budaya yang diterapkan dalam keseharian santri. Banyak faktor yang melatarbelakangi penerapan budaya tersebut, salah satunya untuk membiasakan santri mampu untuk mengambil dan melaksanakan keputusan secara bebas, dalam tanda kutip bebas berkeputusan sesuai dengan norma agama yang diajarkan di pesantren. Selain itu kemandirian santri juga dapat dinilai dalam aktifitas sehari-hari, seperti halnya di rumah terbiasa makan enak, baju dicucikan pembantu, tidur nyenyak di kasur empuk, segala keinginan dikabulkan orang tua. Kondisi tersebut berbanding terbalik dengan keadaan di pesantren yang sudah pasti jauh dari orang tua dan segala fasilitas di rumah. Hal ini selain bertujuan untuk membiasakan hidup sederhana juga agar ketika terjun di masyarakat nanti, sudah siap dengan segala kondisi yang akan dihadapi. Sehingga mengerti dengan betul arti kerja keras dan usaha yang sebenarnya, tidak kaget dengan kesulitan yang mungkin saja terjadi, lebih-lebih dalam segi ekonomi.

Berdasarkan realita yang ada, maka Pesantren membutuhkan usaha dan upaya ekstra dalam mengelola segala hal yang berkaitan dengan kepesantrenan, sebagai penunjang serta optimalisasi kegiatan santri. Salah satunya ialah dengan adanya program kewaliasuhan. Program dimana seorang wali asuh menjadi pengganti orang tua sementara, bagi anak asuhnya (santri) selama di pesantren. Wali asuh mempunyai tugas yang sama persis layaknya orang tua kepada anaknya, maka eksistensinya berperan sentral bagi efektifitas kegiatan santri, dari aktifitas spiritual sampai emosional santri, dari yang masih akan dilaksanakan sampai yang sudah akan di evaluasi. Dengan adanya Wali Asuh ini, bukan berarti untuk membuat santri manja kepada Wali Asuh sehingga menghilangkan budaya mandiri di Pesantren. Namun, Wali Asuh ini bertugas

untuk mengontrol, memotivasi, membimbing serta menjadi konselor guna membantu dalam efektifitas pelaksanaan kegiatan pesantren maupun pribadi santri.

Selanjutnya ada manfaat tersendiri bagi seorang Wali Asuh dengan adanya program kewaliasuhan ini, diantara lain sebagai proses belajar dalam mendidik anak dengan baik. Maka, pada saatnya ketika sudah berkeluarga dan menjadi seorang ibu, tidak akan kaget dalam mendidik maupun menanggulangi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Ditambah lagi dengan sebuah hadis yang menjelaskan bahwa seorang ibu merupakan sekolah pertama bagi anak-anaknya, jadi sudah selayaknya memupuk sejak dini dan menambah pemahaman dengan praktek langsung cara mendidik anak yang baik dan benar. Selain itu, sebagai proses muhasabah diri karena anak asuh akan bercermin dan mencontoh wali asuh dalam kesehariannya. Anak asuh yang mayoritas cara berfikirnya masih tergolong labil, maka akan berfikir bahwa apa yang dilihatnya itulah yang benar dan akibatnya mereka akan mengikuti hal tersebut. Juga anak asuh tidak akan mengikuti saran atau arahan wali asuh, apabila subjek yang memberi arahan tersebut tidak juga mengaplikasikannya.

Maka, dalam program Kewaliasuhan ini ada proses *Take and Give* antara Wali Asuh dan Anak Asuh. Yaitu menjadi proses muhasabah dan pembelajaran dalam mendidik anak bagi Wali Asuh sedangkan bagi Anak Asuh sangat dibutuhkan sebagai pengganti orang tua sementara, agar maksimal dalam menjalankan aktifitas sehari hari selama di pesantren. Sehingga memerlukan pelatihan kewaliasuhan yang terus menerus kepada Wali Asuh agar proses *Take and Give* tersebut benar-benar teraplikasi dengan efektif dan efisien.

B. Alasan Memilih judul

Seiring berjalannya waktu, jumlah santri semakin membeludak khususnya di Pondok Pesantren Nurul Jadid, dan besar kemungkinan dari sekian ribu santri tidak sedikit yang memiliki akhlak atau tingkah laku yang tidak sesuai dengan identitas santri.

Terbukti dengan Slogan Pondok Pesantren Nurul Jadid yaitu niat mondok untuk mengaji dan membina *akhlakulkarimah*, pada poin kedua inilah

ditekankan terhadap santri untuk merubah *akhlakul madzmumah* sehingga menjadi akhlak yang terpuji.

Bahkan kalau kita melihat pada data pelanggaran santri dalam setiap daerah di Pondok Pesantren Nurul Jadid, maka kita akan menemukan fakta bahwa pada kenyataannya tidak sedikit dari santri yang masih belum terbina akhlaknya apalagi dalam hal ibadah yang bersifat *furudhulainiyah*.

Oleh karena itu program wali asuh yang diadakan oleh pondok pesantren nurul jadid, agar mereka dapat membacking tujuan awal santri berdomisili di Pondok Pesantren.

Namun, meski program ini telah dilaksanakan beberapa bulan yang lalu, upaya untuk membina akhlak santri masih belum maksimal, oleh karena itu kami menjadikan wali asuh sebagai objek agar dapat memecahkan masalah yang terjadi antara wali asuh dan santri (anak asuh) di Pondok Pesantren Nurul Jadid terutama dalam meningkatkan *akhlakul karimah* santri melalui wali asuh.

Selain itu, wali asuh diharapkan dapat atau bahkan harus bisa berperan sebagai orang tua santri saat mereka berada di Pondok pesantren Nurul Jadid, hal inilah yang sangat urgen.

Karena wali asuh-lah yang harus memantau dan mendampingi setiap gerak gerik santri atau anak asuhnya, baik dalam hal yang bersifat *ubudiyah* atau yang bersifat *muamalah*.

Namun, lagi-lagi hal ini masih belu berjalan maksimal, terdapat kesenjangan antara harapan diadakannya program wali asuh dengan kenyataan yang terjadi pada keseharian anak asuhnya.

Oleh sebab itu, tak ayal tidak sedikit santri atau anak asuh yang tidak terpantau atau terbina oleh wali asuh, sehingga akhlak tidak terpuji terutama dalam hal *furudhulainiyah* semakin menjamur di tengah-tengah santri.

Oleh karena itu, kami memilih wali asuh sebagai objek kajian dalam tugas ini, agar dapat meningkatkan jiwa ke-wali asuhan pada diri wali asuh dalam membina dan mendampingi santri.

Diantara beberapa kegiatan keseharian santri yang perlu didampingi dan dipantau oleh walu asuh adalah *furudlul 'ainiyah*, selain kegiatan-kegiatan lain yang bersifat akademik dalam setiap lembaga di pondok pesantren Nurul Jadid.

Karena *furudlul 'ainiyah* merupakan hal yang harus diketahui dan diamalkan oleh setiap individu seorang santri, karena itu merupakan hubungan pribadi antara dia dengan Allah, oleh sebab itu hal yang pertama ditekankan dalam diri santri adalah *furudlul 'ainiyah*.

Dengan adanya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini kami lebih menekankan pada aspek *furudlul 'ainiyah* karena hal itu bersifat pribadi dan tidak boleh tidak untuk diketahui dan diamalkan oleh setiap santri.

BAB II

STRATEGI AKSI DAN TARGET PROGRAM

A. Strategi Aksi

Sesuai dengan alasan kami dalam memilih judul ini, bahwa di Pondok Pesantren Nurul Jadid tidak sedikit santri yang masih tidak berjiwa santri dengan memiliki *akhlakulkarimah*, serta minimnya wali asuh yang begitu menjiwai terhadap tugas pokok dan fungsinya sebagai pendamping santri, dan minimnya santri yang mengetahui dan mengamalkan *furudlul ainiyah*.

Maka kami memiliki beberapa strategi bertahap untuk meminimalisir atau bahkan memecahkan masalah tersebut, yaitu:

Strategi Satu: Work Shop

Kami akan mengadakan kegiatan *workshop* dengan mendatangkan pemateri yang benar-benar mendalam dalam hal membina anak didik, seperti halnya psikater untuk memberikan arahan bagaimana memahami dan membina psikologi santri dengan latar belakang berbeda.

Karena masing-masing individu tentu tidak sama latar belakangnya, oleh karena perbedaan itulah psikopogi mereka berbeda satu sama lain, dan untuk untuk menghadapi hal demikian wali asuh tidak boleh menyamaratakan samua anak asuhnya.

Oleh kerena itu, sangat penting untuk melatih dan membina wali asuh untuk menghadapi perbedaan karakter, latar belakang dan psikologi santri atau anak asuh, dengan mendatangkan ahli psikologi.

Strategi dua: Pendampingan Wali Asuh Dalam Melaksanakan Tugasnya

Selanjutnya kami akan mengadakan pendampingan terhadap wali asuh dalam melaksanakan tugasnya, terutama dalam hal *furudlul 'ainiyah*.

Oleh karena itu dalam hal ini kami memulai dari daerah *'idadiyah* yang dihuni oleh santri baru, karena santri baru adalah orang-orang yang masih baru menginjakkan kaki di tanah Pondok Pesantren Yang tentunya mereka masih baru beradaptasi dengan lingkungan, masyarakat dan tata tertib di Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Apabila program kami berjalan maksimal, maka kami akan menyebar mahasiswa dalam setiap daerah untuk mendampingi wali asuh dalam membina santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid.

B. Target Program

Dari uraian diatas baik alasan atau strategi yang akan kami luncurkan, maka target kami dalam program ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan jiwa wali asuh dalam membina santri baru

Sehingga wali asuh dapat benar-benar berperan sebagai orang tua yang bertugas mendampingi dan membina anak asuhnya, dan selanjutnya santri akan merasa memiliki orang tua di Pondok Pesantren Nurul Jadid.

2. Meningkatkan *akhlakul karimah* santri

Dengan adanya program ini dengan melalui wali asuh sebagai pendamping dan pembina santri, maka diharapkan *akhlakul madzmumah* bisa diminimalisir dalam diri santri dengan akhlak yang terpuji.

3. Meningkatkan pengamalan *furudul 'ainiyah* dalam kesehariannya

Selanjutnya, melalui wali asuh pengamalan terhadap ibadah khususnya yang bersifat *furudul ainiyah* bisa lebih ditingkatkan dalam keseharian santri, karena itu merupakan hal yang tidak boleh tidak diketahui dan diamalkan oleh setiap individu santri.

BAB III

KELAYAKAN PROGRAM

A. Keterlibatan Stakeholder

1. Biro kepesantrenan

Biro Kepesantrenan merupakan perangkat organisasi yang berada di bawah naungan pesantren, yang bertanggung jawab membawahi bidang tarbiyah wa ta'lim, bidang penataan wilayah, bidang kesejahteraan santri dan Bidang Keamanan.

2. Bidang Penataan Wilayah

Bidang Penataan Wilayah adalah perangkat organisasi Biro Kepesantrenan yang bertanggung jawab terhadap tata kelola wilayah meliputi kepengurusan dan administrasi. Adapun pengertian istilah dalam susunan struktur Bidang II Penataan Wilayah antara lain :

- a. Kabid (kepala Bidang Penataan Wilayah)
- b. Wakil Kabid Penataan Wilayah
- c. Kasi kepengurusan dan BK-WA
- d. Kasi administrasi dan Data
- e. Wilayah

3. Kasi BKWA

Kasi BKWA adalah pimpinan organisasi Biro Kepesantrenan dibawah pimpinan Kabid Penataan Wilayah yang bertanggung jawab terhadap tata kelola kepengurusan dan kewaliansuhan.

4. Kewaliansuhan

Kewaliansuhan adalah sebuah ide pembaruan sebagai upaya meningkatkan efektifitas kegiatan dan memudahkan pemantauan aspek psikis santri/ anak asuh secara perorangan yang dilakukan oleh Wali Asuh.

Wali asuh adalah beberapa pengurus wilayah dibawah naungan Bidang Penataan Wilayah yang bertugas dalam pembinaan spiritual dan emosional santri/ anak asuh.

BAB 4

ANGGARAN BIAYA DAN JADWAL PELAKSANAAN

A. Anggaran Biaya

Program ini membutuhkan dana sebanyak Rp5.100.000,- (*lima juta seratus ribu rupiah*). Sumber dana diharapkan berasal dari dana Tunjangan Universitas Nurul Jadid dan dana luar dari hibah Kemenag. Adapun rincian rencana anggaran adalah sebagaimana berikut.

Judul KKN : **PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI
MELALUI OPTIMALISASI PERAN WALI ASUH DI
PONDOK PESANTREN NURUL JADID**

Ketua Tim : Moch. Tohet, S.Ag, M.Pd.I

Pangkat/Gol : DPL

NIDN : 2123098702

A	ADMINISTRASI	BANYAKNYA	SATUAN	HARGA SATUAN	JUMLAH
1	Laporan proposal	4	Buah	50.000	200.000
2	Laporan Akhir	4	Buah	100.000	400.000
Jumlah					600.000
B	SEMINAR KEWALIASUHAN	BANYAKNYA	SATUAN	HARGA SATUAN	JUMLAH
1	Honorium penyaji	1	Orang	1.000.000	1000.000
2	Dokumentasi	1	Paket	500.000	500.000
3	Konsumsi	1	Paket	1.500.000	1.500.000
Jumlah					3000.000
C	Turba Wilayah	BANYAKNYA	SATUAN	HARGA SATUAN	JUMLAH
1	Transportasi	1	Paket	500.000	500.000
2	Konsumsi	2	Paket	500.000	1.000.000
Jumlah					1.500.000
JUMLAH TOTAL					5.100.000
Terbilang: <i>Lima Juta Seratus Ribu Rupiah</i>					

BAB 5

HASIL DAN KETERCAPAIAN PROGRAM

A. Gambaran Umum Masyarakat Sasaran

Wali asuh adalah beberapa pengurus wilayah dibawah naungan Bidang Penataan Wilayah yang bertugas dalam pembinaan spiritual dan emosional santri/ anak asuh, oleh karena itu wali asuh memiliki tugas pokok dan fungsi baik yang bersifat harian, meingguan dan bulanan.

1. Tugas Pokok dan Fungsi Wali Asuh

- a. Membina dan Membimbing Anak asuh
- b. Mengawasi dan mengontrol perkembangan anak baik di wilayah maupun di sekolah.
- c. Menerapkan kedisiplinan sesuai dengan aturan Pondok Pesantren Nurul Jadid.
- d. Menjalin komunikasi dengan baik terhadap wali santri dan pihak terkait tentang perkembangan anak asuh.
- e. Membuat laporan secara berkala terhadap Kabid Penataan Wilayah

2. Tugas Harian

- a. Mengawal dan Mendampingi kegiatan :
 - Ubudiyah Sholat Wajib, Tahjjud, dan Kegiatan hadiran di Masjid dan Wilayah
 - Sekolah Diniyah dan Formal
 - Pembinaan Al-Qur'an dan Pengajian Kitab
 - Belajar mandiri
 - Furudul Ainiyah
 - Jam Istirahat santri
 - Jam Makan Santri
 - Membangunkan Sholat Tahjjud
 - Proses Izin Anak Asuh dan Menginformasikan Ke Wali Santri.
 - Pemeriksaan kesehatan anak asuh

- b. Melaksanakan absensi keberadaan anak asuh

3. Tugas Mingguan

- a. Mengawal dan Mendampingi Kegiatan :
 - Praktek Furudul Ainiyah dan Kemasyarakatan (Tahlil, Manaqib, Sholawatan, dll)
 - Mengevaluasi Pembinaan bacaan Al-qur'an, Pego, dan Furudul Ainiyah.
 - Verifikasi data anak asuh di Aplikasi Pedatren.
 - Bimbingan (Pribadi atau Kelompok)
 - Penataan, kebersihan, keindahan dan kesehatan kamar.
 - Sidak barang milik anak asuh (Baju, celana, kaos, sandal, sepatu, bantal)
 - Mengikuti pertemuan dengan kepala daerah.

4. Tugas Bulanan

- a. Mengikuti pertemuan dengan kepala Wilayah dan Kabid Penataan Wilayah
- b. Melakukan Koordinasi dengan Wali Kelas lembaga Formal terkait perkembangan anak asuh.
- c. Melaporkan Progress Report Perkembangan Anak Asuh Di Aplikasi Pedatren.

B. Potensi Pengembangan

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa tugas pokok dan fungsinya adalah mendampingi dan mengawal santri atau anak asuh, kemudian melihat dari target dan alasan kami dalam program ini, potensi untuk meningkatkan akhlakul karimah, meningkatkan pengamalan religius terutama dalam furudlul ainiyah dan meningkatkan jiwa kewaliasuhan dalam diri wali asuh tentunya sangat berpotensi untuk berhasil.

Pasalnya, tujuan awal santri untuk berdomisili di pondok pesantren nurul jadid adalah untuk membina akhlakul karimah, dan disamping itu kegiatan keseharian santri merupakan kegiatan-kegiatan yang bersifat mendidik.

Sedangkan wali asuh hanya bertugas untuk mengawal dan menetibkan lalu lintas yang memang telah berada pada jalurnya, kendati tidak sedikit santri yang keluar jalur, hal itu karena kurangnya pengawalan, kurangnya pengawalan dari wali asuh bersumber dari kurangnya kesadaran wali asuh dalam posisinya.

C. Solusi Pemberdayaan Masyarakat

Melihat dari potensi yang ada, maka kami akan menekankan pada pengawalan terhadap akhlakul karimah, furudul ainiyah dan kesadaran wali asuh, dengan visi yang telah kami jelaskan sebelumnya.

BAB 6

PENUTUP

A. Kesimpulan dan Saran

1. Slogan santri nurl jadid adalah mondok untuk mengaji dan membina akhlakul karimah, pada proses pembiasaan pengawalan dilaksanakan oleh wali asuh baik dalam kegiatan akademik, afektif apalagi dalam furudul ainiyah.
2. Masalahnya, kendati wali asuh telah terbentuk satu tahun yang lalu, namun usaha untuk meminimalisir hal itu tidak semudah membalikkan telapat tangan, oleh karena masih banyak santri yang keluar dari jalur tujuan, hal ini dikarenakan kurangnya pemantauan dari wali asuh.
3. Oleh karena itu, kita lebih menekankan pada pembiasaan akhlakul karimah, furudlul ainiyah dan kesadaran wali asuh dalam posisinya sebagai orang tua anak asuh saat berada di pondok pesantren nurul jadid.

LAMPIRAN I

FORM. B

**JADWAL PELAKSANAAN PROGRAM KERJA
KULIAH KERJA NYATA (KKN) & PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)
UNIVERSITAS NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO**

NAMA DPL :
DESA/PESANTREN/WILAYAH :

BLOK/DUSUN :
DESA/KEC. :

No	Uraian Kegiatan	Masalah	Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Penanggung Jawab	Waktu Pelaksanaan						Ket
							Kunjungan ke						
							1	2	3	4	5	6	
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													
11													
dst													

Dosen Pembimbing Lapangan

.....
Nama terang & tanda tangan

LAMPIRAN II

FOTO-FOTO KEGIATAN (Jika ada)



